
Penyuluhan Pengetahuan Tentang Aborsi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Binjai

Ade Ira Zahriany, SKM., M.Kes¹⁾

¹⁾Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

¹⁾adeirazahriany@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukak di SMA Negeri 3 Binjai. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang aborsi dan bahaya yang dapat disebabkan oleh aborsi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang kemudian di evaluasi secara lisan. Dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan didapati bahwa adanya peningkatan pengetahuan terhadap remaja putri di SMA Negeri 3 Binjai mengenai aborsi serta bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari aborsi pada remaja putri.

Keywords: Aborsi; Remaja; Putri

PENDAHULUAN

Fenomena perilaku seks bebas di kalangan remaja mengakibatkan terjadinya kecenderungan meningkatnya pelaku seks pranikah, penderita HIV/AIDS, dan kasus Aborsi. Fenomena ini mengejutkan semua pihak termasuk orang tua. Betapa remaja yang rata-rata masih usia sekolah telah melakukan hubungan seksual tanpa merasa ada beban moral. Kesucian yang diagung-agungkan sebagai bukti keperjakaan bagi lelaki dan keperawanan bagi perempuan hanya untuk malam pengantin menjadi sebuah dongeng masa lalu. Perilaku seks bebas terjadi akibat pergaulan remaja sekarang sangat memprihatinkan. Sikap remaja sekarang cenderung permisif (serba boleh) terhadap perilaku seks bebas. Melakukan seks tidak lagi dipandang tabu meski usia masih belasan tahun. *World Health Organization* (WHO) 2011, memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari total perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Resiko kematian akibat aborsi yang tidak aman di wilayah Asia diperkirakan 1 berbanding 3700 dibanding dengan aborsi. Diwilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian. Di Indonesia pada tahun 2011, dilakukan penelitian di Jakarta diperoleh hasil bahwa sekitar 6-20% anak SMU dan mahasiswa di Jakarta pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sebanyak 35% dari mahasiswa kedokteran di sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta sepakat tentang seks pranikah. Dari 405 kehamilan yang tidak direncanakan, 95% nya dilakukan oleh remaja usia 15-25 tahun. Angka kejadian aborsi di Indonesia mencapai 2,5 juta kasus, 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja. Di Bandung menunjukkan 20% dari 1.000 remaja yang pernah melakukan seks bebas. Diperkirakan 5-7% nya adalah remaja di pedesaan. Sebagai catatan, jumlah remaja di Kabupaten Bandung sekitar 765.762. Diperkirakan jumlah remaja yang melakukan seks bebas sekitar 38-53 ribu. Kemudian, sebanyak 200 remaja putri melakukan seks bebas, setengahnya kedapatan hamil dan 90% dari jumlah itu melakukan aborsi. Dengan adanya banyak kasus aborsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan pengetahuan tentang aborsi pada anak remaja SMA 3 Negeri Binjai.

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.

KAJIAN TEORITIS

Aborsi dalam bahasa Latin disebut abortus atau dalam bahasa Indonesia disebut gugur kandungan merupakan berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu yang mengakibatkan kematian janin (Itha, 2009). Aborsi atau bahasa ilmiahnya abortus adalah proses pengguguran pada bayi yang masih dalam usia kandungan (Imam, 2010).

Aborsi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu:

1. Aborsi Spontan

Aborsi spontan terjadi secara alami tanpa intervensi tindakan medis. Macam-macam aborsi spontan antara lain:

- a. Abortus imminens yaitu peristiwa terjadinya pendarahan dari uterus pada kehamilan sebelum 20 minggu, dimana hasil konsepsi masih dalam uterus, dan tanpa adanya dilatasi serviks.
- b. Abortus insipiens yaitu peristiwa pendarahan uterus pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan adanya dilatasi serviks uteri yang meningkat, tetapi hasil konsepsi masih dalam uterus.
- c. Abortus inkompletus yaitu pengeluaran sebagian hasil konsepsi pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan masih ada sisa tertinggal dalam uterus.
- d. Abortus kompletus yaitu semua hasil konsepsi sudah dikeluarkan (Itha, 2009).

2. Aborsi Buatan

Merupakan pengguguran kandungan yang disengaja atau direncanakan melalui tindakan medis dengan obat-obatan saja (jamu, dsb) atau tindakan bedah, atau tindakan lain yang menyebabkan pendarahan lewat vagina (Itha, 2009).

Faktor-faktor penyebab terjadinya aborsi:

- a. Ada kemungkinan pihak perempuan menjadi ibu rumah tangga karena pasangan tidak mau menikahinya atau mempertanggungjawabkan perbuatannya.
- b. Pasangan muda terutama pihak perempuan akan dibebani oleh berbagai perasaan tidak nyaman seperti dihantui rasa malu terus menerus, rendah diri, bersalah atau berdosa depresi atau tertekan, pesimis dan lain-lain.
- c. Berhenti/putus sekolah atau kemauan sendiri dikarenakan rasa malu atau cuti melahirkan. Kemungkinan lain dikeluarkan dari sekolah.
- d. Menjadi objek pembicaraan, kehilangan masa remaja yang seharusnya dinikmati dan dianggap buruk karena melahirkan anak diluar nikah (Liantika 2013).

Pencegahan aborsi:

- a. Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah
- b. Memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan positif seperti berolahraga, seni dan keagamaan.
- c. Hindari perbuatan-perbuatan yang akan menimbulkan dorongan seksual seperti merab-raba tubuh pasangannya dan menonton video porno (Liantika,2013).

Ada 2 (dua) jenis resiko Kesehatan terhadap Wanita yang melakukan aborsi, yaitu;

1. Risiko kesehatan dan keselamatan secara fisik
 - a. Kematian mendadak karena pendarahan hebat
 - b. Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal
 - c. Kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan
 - d. Rahim yang sobek (Uterine Perforation)
 - e. Kerusakan leher rahim (Cervical Lacerations) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya
 - f. Kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon estrogen pada wanita)
 - g. Kanker indung telur (Ovarian Cancer)
 - h. Kanker leher rahim (Cervical Cancer)
 - i. Kanker leher rahim (Cervical Cancer)
 - j. Menjadi mandul/tidak mampu memiliki keturunan lagi (Ectopic Pregnancy)
 - k. Infeksi rongga panggul (Pelvic Inflammatory Disease)
 - l. Infeksi pada lapisan rahim (Endometriosis)(Itha, 2009).
2. Risiko Gangguan Psikologis
 - a. Kehilangan harga diri
 - b. Berteriak-teriak histeris
 - c. Mimpi buruk berkali-kali mengenai bayi
 - d. Ingin melakukan bunuh diri
 - e. Mulai mencoba menggunakan obat-obatan terlarang
 - f. Tidak bisa menikmati lagi hubungan seksual

METODE PENELITIAN

Persiapan awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukannya survey awal terlebih dahulu di SMA Negeri 3 Binjai. Kemudian meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Binjai untuk dapat melakukan penyuluhan pada Senin, 29 November 2021. Adapun yang menjadi sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah siswi remaja putri SMA Negeri 3 Binjai. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dimulai dari pembukaan acara yang berisi mengucapkan salam., perkenalan, serta menjelaskan tujuan kegiatan. Setelah itu dilanjutkan ke inti acara yang berupa penyuluhan pengetahuan tentang aborsi pada remaja putri di SMA Negeri 3 Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Pengetahuan Tentang Aborsi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Binjai yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 November 2021 di lapangan sekolah SMA Negeri 3 Binjai berlangsung dengan sangat baik. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 79 orang. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta diminta untuk mengisi daftar kehadiran terlebih dahulu, kemudian pelaksana kegiatan memperkenalkan diri terhadap seluruh peserta yang kemudian dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan mengenai aborsi yang setelah itu dilanjutkan ke isi materi penyuluhan. Pada akhir penyuluhan dilakukan evaluasi dengan tanya jawab dan didapati adanya peningkatan pengetahuan terhadap remaja putri SMA Negeri 3 Binjai. Peserta mengetahui apa yang dimaksud tentang aborsi serta jenis-jenis aborsi, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan aborsi, mengetahui cara mencegah aborsi, serta resiko-resiko Kesehatan terhadap Wanita yang melakukan aborsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses pelaksanaan dan penyampaian materi penyuluhan, maka secara umum dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penyuluhan Pengetahuan Tentang Aborsi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Binjai sangat berguna bagi remaja putri, serta dapat dilihat juga adanya peningkatan pengetahuan pengetahuan peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan mengalami peningkatan mengenai pengertian tentang aborsi serta jenis-jenis aborsi, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan aborsi, mengetahui cara mencegah aborsi, serta resiko-resiko Kesehatan terhadap Wanita yang melakukan aborsi.

REFERENSI

- [1] Juditha, Itha, "Tips Praktis Bagi Wanita Hamil," Jakarta: Forum Kita, 2009.
- [2] Yanto, Kusuma, "Tolak Aborsi Budaya Kehidupan Versus Budaya," Yogyakarta: Tunas Publishing, 2010.
- [3] Widyastuti, Yani, dkk., "Kesehatan Reproduksi," Yogyakarta: Fitramaya, 2010.
- [4] Winaris, Imam, Wahyu, "100 Tanya Jawab Kesehatan Untuk Remaja," Yogyakarta: Tunas Publishing, 2010.

